

ANALISIS STRUKTUR PERILAKU DAN KINERJA INDUSTRI MAKANAN ROTI DAN KUE DI KOTA PEKANBARU

Indriani Sinaga¹⁾, H. Hendro Ekwarso²⁾, Ufira Isbah²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : indrisinaga29@gmail.com

Structure, Conduct and Performance Analysis of Bread and Cake Industry in Pekanbaru City

ABSTRACT

This study aims to determine the market structure, conduct and performance of the bread and cake industry in Pekanbaru City. The population in this study were all bread and cake industries in Pekanbaru City with a total sample of 24 breads and cakes selected by the census method. The data used are secondary and primary data. Secondary data were sourced from the Pekanbaru City Industry and Trade Office and the Pekanbaru City Central Statistics Agency (BPS). Primary data were obtained from questionnaires. The data analysis method used is the Structure - Conduct - Performance approach theory. The variables used are market share, concentration ratio, Herfindahl Hirschman Index, capital labor ratio and price cost margin. The results of research on bread and cakes in Pekanbaru City had the highest market share of 13.715% while the lowest market share was 2.376%. The bread and cake industry in Pekanbaru City is a monopolistic market structure. The results of the analysis of the working capital ratio of the bread and cake industry in Pekanbaru City are capital intensive. The result of the performance of the bread and cake industry in Pekanbaru City is that profits are not influenced by market control. the results of the average PCM value of 8.416%.

Keywords: Food industry, Market Share, IHH, CLR, PCM

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru sekarang ini sudah mengalami perkembangan ini tercermin dari pesatnya pertumbuhan industri yang ada diberbagai tempat dengan bermacam-macam produknya. Apabila dilihat dari peranan industri kecil dapat memberikan kesempatan kerja serta peningkatan kesejahteraan hidup dan masyarakat dan pemerataan pendapatan masyarakat. Dengan demikian sektor industri menjadi

prioritas utama yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Sakaputra, 2017). Makanan telah menjadi kebutuhan pokok dikehidupan sehari-hari yang memberi energi untuk menjalankan aktivitas, salah satunya adalah roti dan kue. Roti dan kue merupakan makanan sumber karbohidrat, dan protein. Roti dan kue termasuk makanan ringan yang sering dijadikan sebagai pengganti sarapan dan camilan serta mudah diperoleh didalam kehidupan sehari-hari.

Makanan ini tersedia dalam banyak variasi rasa, bentuk, harga dan kemasan. Makanan roti dan kue juga dapat dinikmati oleh masyarakat yang ekonominya kecil menengah dikarenakan harganya yang sangat terjangkau serta tersedia di warung kecil, swalayan, dan ditoko roti dan kue.

Clarke (2003) mengemukakan bahwa struktur persaingan dapat dipahami sebagai struktur atau kumpulan aspek atau elemen yang mengindikasikan derajat persaingan dalam suatu pasar. Struktur persaingan dalam industri, setidaknya terkait dengan beberapa hal berikut yaitu seberapa tinggi derajat konsentrasi penjual, seberapa tinggi derajat konsentrasi pembeli, seberapa tinggi derajat diferensiasi produk, dan seberapa tinggi kesulitan yang ditemui oleh perusahaan baru untuk masuk ke dalam suatu industri. Dalam suatu struktur pasar yang telah terbentuk maka akan menimbulkan kinerja suatu perusahaan atau industri. Kinerja tersebut merupakan hasil dari seluruh keadaan struktur dan perilaku yang ada dalam mempermudah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Interaksi antara struktur dan perilaku akan menimbulkan hambatan masuk bagi perusahaan lain, sehingga perusahaan baru akan melakukan strategi untuk dapat masuk pasar dengan bentuk kerja sama, kolusi maupun merger. Semakin tinggi pula keuntungan yang diterima sebagai akibat dari struktur pasar (Eko,2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, beberapa permasalahan industri roti yang muncul untuk dianalisis sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk struktur pasar roti dan kue di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana perilaku pasar roti dan kue di Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana kinerja pasar roti dan kue di Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur pasar yang terjadi pada industri roti dan kue di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui perilaku pasar yang terjadi pada industri roti dan kue di Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui kinerja yang ada roti dan kue di Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Structure – Conduct – Performance* (SCP)

Teori-teori yang terdapat dalam ekonomi industri menekankan pada studi empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pasar (*structure*), perilaku (*conduct*), dan kinerja (*performance*) sehingga tercapai tingkat efisiensi bagi perusahaan, industri serta perekonomian nasional secara keseluruhan (Jaya,2001).

Struktur (*Structure*)

Kuncoro (2007) struktur adalah sifat permintaan dan penawaran barang dan jasa yang dipengaruhi oleh jenis barang yang dihasilkan, jumlah dan ukuran distribusi penjual (perusahaan) dalam industri, jumlah dan ukuran distribusi pembeli, diferensiasi produk, serta

mudah tidaknya masuk ke dalam industri. Semakin besar hambatan untuk masuk semakin tinggi tingkat konsentrasi struktur pasar. (Clarke,2003). Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa struktur pasar memiliki beberapa elemen-elemen penting yaitu pangsa pasar, konsentrasi dan hambatan masuk pasar. Elemen-elemen tersebut akan menggambarkan ukuran perusahaan-perusahaan yang bersaing di dalam suatu pasar (Arsyad,2014).

Secara teoritis struktur dapat dibedakan menjadi dua yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Pasar persaingan tidak sempurna dibedakan menjadi tiga yaitu pasar persaingan monopoli, oligopoli dan monopolistik. Struktur dapat dilihat dari tiga hal yaitu jumlah perusahaan, tipe produksi dan hambatan masuk (Hasibuan,1993).

Pangsa Pasar

Pangsa pasar adalah ukuran relatif dari sebuah perusahaan melalui perbandingan antara hasil penjualan dengan total penjualan industri keseluruhan. Konsep pangsa pasar adalah persentase pangsa dari suatu perusahaan terhadap total industri dalam pasar yang berkisar antara 0 sampai 100 persen (Jaya,2001). Pangsa pasar sering digunakan sebagai indikator untuk melihat adanya kekuatan pasar yang menjadi indikator seberapa pentingnya perusahaan tersebut dalam pasar. Pangsa pasar merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan oleh suatu perusahaan karena secara umum terdapat korelasi yang positif antara pangsa pasar dengan profitabilitas atau keuntungan.

Perusahaan dengan pangsa pasar lebih baik akan mendapatkan keuntungan dari penjualan produk atau kenaikan harga sahamnya sehingga dapat, dikatakan bahwa pangsa pasar merupakan tujuan atau motivasi suatu perusahaan.

1. Rasio Konsentrasi n-perusahaan

Tingkat konsentrasi industri merupakan salah satu variabel yang penting dalam struktur pasar. Konsentrasi menurut Jaya (2008) dapat diartikan sebagai kombinasi pangsa pasar di perusahaan-perusahaan yang terdapat hubungan saling ketergantungan didalamnya. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total, maka semakin tinggi nilai konsentrasinya. Tingginya konsentrasi pasar menunjukkan bahwa pasar tersebut memiliki kecenderungan ke arah monopoli atau oligopoli. Pembangunan industri di Indonesia saat ini lebih difokuskan pada konsentrasi modal sehingga cenderung terbentuknya struktur pasar oligopoli. (Kuncoro,2007).

2. IHH (Indeks Harfindahl – Hirschman)

Indeks harfindahl hirschman merupakan penyempurnaan dari rasio konsentrasi. Indeks ini dirumuskan secara terpisah oleh Hirschman (1945) dan Herfindahl (1950). IHH didefinisikan sebagai jumlah kuadrat pangsa pasar dari seluruh perusahaan yang ada dalam industri (Arsyad,2014). IHH merupakan penjumlahan hasil kuadrat market share dari setiap perusahaan yang ada dalam industri. Jika S_i adalah pangsa pasar perusahaan i (share pencapaian

perusahaan 1 per pencapaian total industri, dimana $i = 1, 2, \dots$ dan N adalah banyaknya perusahaan dalam pasar (industri).

Perilaku (Conduct)

Menurut Hasibuan (1994), perilaku adalah tanggapan dan penyesuaian suatu industri di dalam pasar dalam mencapai tujuannya. Dari pernyataan tersebut diartikan bahwa *conduct* adalah perilaku suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan dalam harga, tingkat produksi, kualitas produk dan promosi.

1. Capital To Labour Ratio (CLR)

Salah satu variabel yang dapat digunakan dalam melihat perilaku di industri adalah *capital to labour ratio* (CLR). CLR adalah pengukuran terhadap besarnya penggunaan pengeluaran untuk modal dan pengeluaran untuk tenaga kerja. CLR digunakan untuk melihat teknik produksi yang digunakan dalam suatu industri. Jadi apabila semakin besar rasio modal terhadap pengeluaran tenaga kerja maka industri tersebut cenderung padat modal (nilai CLR besar), begitu juga sebaliknya apabila nilai pengeluaran untuk tenaga kerja semakin besar, maka industri tersebut cenderung padat karya (nilai CLR rendah). (Arini, 2013). Perhitungan nilai *capital to labour* akan diawali dari teori produksi yang selalu dieratkan dengan mazhab klasik. Masalah produksi akan disederhanakan dalam sebuah fungsi produksi.

Kinerja (Performance)

Kinerja (*performance*) merupakan hasil-hasil atau prestasi yang muncul didalam pasar sebagai

reaksi akibat terjadinya tindakan-tindakan para pesaing besar yang menjalankan berbagai strategi perusahaannya guna bersaing dan menguasai keadaan pasar. Kinerja pasar dapat muncul dalam beberapa bentuk, seperti harga, keuntungan dan efisien (Teguh, 2010).

Dalam mengukur kinerja suatu industri, variabel yang paling umum digunakan adalah *price – cost – margin* (PCM) sebagai variabel kinerja pertama kali oleh Collins dan Presto (1968-1969). Selain PCM , pengukuran PCM juga dapat dilakukan dengan metode-metode lain. Pada umumnya, pengukuran kinerja dalam studi empiris terbagi menjadi 4 macam. Selain PCM, pengukuran lain yang dapat digunakan adalah rasio dari kelebihan profit terhadap penjualan, tingkat pengembalian dari asset modal dan yang terakhir adalah dengan mengukur nilai pasar dari surat-surat berharga perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, penelitian ini dilakukan pada beberapa industri makanan yaitu industri roti dan kue. Dipilihnya Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena, Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota besar di Provinsi Riau dengan perkembangan industrinya yang pesat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan baik secara deskriptif dengan memberikan gambaran hasil, maupun secara kuantitatif dengan melihat variabel-variabel yang berhubungan. Model

penelitian yang digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan industri makanan roti dan kue di kota Pekanbaru adalah dengan menggunakan pendekatan SCP (*Structure-Consuct-Performance*). Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis penelitian yaitu sebagai berikut :

Analisis Struktur Pasar (Structure)

1. Pangsa Pasar

Setiap perusahaan mempunyai pangsa pasar yang berbeda-beda yaitu berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total penjualan seluruh pasar. pangsa pasar menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualannya.

$$Msi = \frac{Si}{Stot} \times 100$$

Dimana :

Msi = pangsa pasar perusahaan i (%)

Si = penjualan perusahaan i

Stot = penjualan total seluruh perusahaan

2. Konsentrasi Pasar

Tingkat konsentrasi dapat dihitung dengan dua cara yaitu *Concentration Ratio* (CR) dan *Indeks Hirschman -Herfindahl* (IHH). Dimana CR menggambarkan struktur pasar sedangkan penggunaan IHH untuk mengetahui industri makanan roti dan kue berada pada struktur pasar yang bagaimana berdasarkan interval indeksinya.

1) Rasio Konsentrasi (CR)

Rasio konsentrasi merupakan persentase dari total output industri atau pendapatan penjualan. Rasio konsentrasi sejumlah perusahaan

besar mengukur pangsa relatif dari total output industri yang dipertanggungjawabkan oleh perusahaan-perusahaan.

$$CR_m = \sum_{i=1}^m MS_i$$

Dimana :

CR_m = Rasio konsentrasi sebanyak m perusahaan (%)

M = Jumlah perusahaan terbesar

MS_i = Pangsa pasar perusahaan ke-i (%)

Semakin besar angka persentasenya (mendekati 100%) berarti semakin besar konsentrasi industri dari produk tersebut. jika rasio konsentrasi suatu industri mencapai 100% berarti bentuk pasarnya adalah monopoli.

1) Indeks Hirschman Herfindahl (IHH)

Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui industri roti dan kue berada pada struktur pasar yang bagaimana berdasarkan interval indeksinya. Dihitung dengan penjumlahan kuadrat pangsa pasar semua perusahaan dalam suatu industri.

$$IHH = \sum_{i=1}^n MS_i^2$$

Dimana:

IHH = Indeks Hirschman-Herfindahl

MS_i = Pangsa pasar perusahaan ke-i (%)

n = Jumlah total seluruh perusahaan yang berada pada industri

IHH akan mempunyai nilai 1 jika suatu perusahaan menguasai penjualan industri 100%. HHI mempunyai nilai $1/n$ jika masing-masing perusahaan dalam industri

mempunyai jumlah penjualan yang sama.

2 Analisis Perilaku Industri (Conduct)

Capital labour ratio merupakan variabel yang sering digunakan untuk melihat perilaku para pelaku usaha dalam suatu industri, yaitu suatu ukuran yang menghitung besarnya kecenderungan dari teknik yang digunakan dalam proses produksi. Perusahaan akan dinilai sebagai perusahaan yang cenderung padat modal atau padat karya (tenaga kerja). Dengan kondisi yang berbeda itu tentu saja akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku masing-masing pelaku usaha.

Adapun rumus *Capital Labour Ratio* adalah sebagai berikut :

$$CLR = \frac{\text{Share Biaya Modal}}{\text{Share Biaya Tenaga Kerja}}$$

Dimana :

$$\text{Share biaya modal} = \frac{\text{Total biaya modal}}{\text{Biaya total}}$$

$$\text{Share biaya tenaga kerja} = \frac{\text{Total biaya tenaga kerja}}{\text{Biaya total}}$$

$$\text{Biaya Total} = \text{Total biaya modal} + \text{Total biaya tenaga kerja}$$

Nilai persamaan diatas merupakan besarnya nilai rasio modal terhadap tenaga kerja (CLR), dimana share biaya modal adalah total modal yang dialokasikan untuk proses produksi dan share biaya tenaga kerja adalah total modal yang dialokasikan untuk tenaga kerja.

3. Analisis Kinerja Industri (Performance)

Analisis kinerja industri roti dan kue dilakukan dengan

menggunakan analisis *Price Cost Margin* (PCM). PCM merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga diatas biaya produksi. Tingkat PCM yang tinggi umumnya dapat tercipta jika kemampuan monopoli power dan rasio konsentrasi yang tinggi. Analisis PCM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PCM = \frac{\text{Nilai tambah} - \text{Upah total}}{\text{Barang yang dihasilkan}} \times 100$$

Dimana :

$$PCM = \frac{\text{Keuntungan perusahaan (\%)}}{\text{Nilai tambah}}$$

$$\text{Nilai tambah} = \text{Nilai output} - \text{nilai input (Rp)}$$

$$\text{Nilai output} = \text{Nilai penjualan (Rp)}$$

HASIL PENELITIAN

Struktur Pasar, Perilaku Industri dan Kinerja Industri

Pangsa Pasar (*Market Share*) Industri Roti dan Kue di Kota Pekanbaru

Pangsa pasar merupakan kemampuan perusahaan terhadap keseluruhan penjualan, seluruh pesaing termasuk dengan penjualan perusahaan yang dimiliki sendiri. Dengan kata lain perbandingan antara nilai penjualan perusahaan yang dimiliki sendiri dengan total seluruh nilai penjualan pesaing yang nantinya dinyatakan dalam angka persentase. Atas dasar angka tersebutlah perusahaan dapat mengetahui posisi kekuatan pangsa pasar yang dimilikinya. Nilai pangsa pasar berkisar antara 0 sampai dengan 100 persen. Hasil perhitungan pangsa pasar (market share) industri roti dan kue di Kota

Pekanbaru dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil perhitungan pangsa pasar (MS) industri roti dan kue di Kota Pekanbaru yakni, tingkat perusahaan pangsa pasar yang tinggi terdapat pada usaha industri roti dan kue dengan 24 responden dengan tingkat pangsa pasar sebesar 10,285%. Sedangkan tingkat penguasaan pangsa pasar terendah pada usaha industri roti dan kue dengan tingkat pangsa pasar sebesar 2.376%. Hal ini terjadi dikarenakan nilai penjualan yang diterima oleh responden yang pangsa pasarnya tinggi dibandingkan dengan responden yang pangsa pasarnya rendah.

Struktur Pasar Industri Roti dan Kue di Kota Pekanbaru

Formulasi CR4 = MS1 + MS2 + MS3 + MS4.....

Berdasarkan perhitungan konsentrasi dapat dilihat bahwa nilai CR4 pada usaha industri roti dan kue sebesar 34,585%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai CR4 < 40% maka struktur pasar usaha industri roti dan kue di Kota Pekanbaru berada pada oligopoli longgar. Untuk tabel perhitungan CR4 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan penghitungan Indeks Herfindahl Hirschman (IHH) diperoleh bahwa hasil nilai IHH industri roti dan kue di Kota Pekanbaru sebesar 569,351%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai IHH berkisar antara 100-1000 yang artinya bahwa usaha industri roti dan kue di Kota Pekanbaru berada pada pasar persaingan monopolistik. Untuk penghitungan IHH dapat dilihat pada lampiran.

Perilaku Industri Roti dan Kue di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan nilai CLR pada industri roti dan kue memiliki industri padat karya. Hal ini berdasarkan perhitungan nilai ratio biaya modal (capital) terhadap biaya tenaga kerja yang relatif tenaga kerja. Semakin kecil nilai CLR maka penggunaan tenaga kerja lebih besar. Ini berarti peran tenaga kerja pada industri roti dan kue sangat penting.

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, nilai CLR dalam industri roti dan kue di Kota Pekanbaru berkisar antara 0,412% – 1,665% , hal ini berarti industri roti dan kue adalah industri padat karya. Industri padat karya adalah industri yang membutuhkan tenaga kerja lebih besar daripada alat atau teknologi. Peran tenaga kerja dalam industri roti dan kue di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada lampiran.

Kinerja Industri Roti dan Kue di Kota Pekanbaru

Kinerja pasar mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pasar terhadap tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui nilai *Price Cost Margin* (PCM). Pada industri roti dan kue di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 1 tahun didapat nilai rata-rata yaitu sebesar 9% dari seluruh industri roti dan kue di Kota Pekanbaru. Hasil nilai PCM tertinggi dimiliki oleh responden 6 dengan jumlah 18,288% dan nilai PCM terendah dimiliki oleh responden 20 dengan jumlah PCM 0,312%. Perbedaan tingkat keuntungan yang dimiliki

setiap industri disebabkan oleh biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya peralatan, biaya sewa bangunan, biaya bahan bakar, dan biaya listrik.

Hal ini dikarenakan bahwa industri roti dan kue dengan PCM tertinggi yakni 18,288% ternyata tidak menjadi industri roti dan kue dengan nilai pangsa pasar tertinggi. Industri dengan PCM terbesar bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh bukan berasal dari besarnya kekuatan pangsa pasar. Maka tidak menjamin suatu usaha yang memiliki pangsa pasar yang besar yang akan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Untuk tabel penghitungan PCM dapat dilihat pada lampiran.

PEMBAHASAN

1. Struktur Pasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hipotesis yang telah disampaikan di awal bab terbukti benar. Hal ini terlihat dengan penghitungan untuk mencari struktur pasar dilakukan dengan 2 cara yakni, dengan pengukuran rasio konsentrasi 4 perusahaan terbesar dan pengukuran menggunakan indeks herfindahl hirschman (IHH). Penghitungan struktur pasar dengan menggunakan rasio konsentrasi (CR4) mendapatkan hasil sebesar 34,585% yang artinya bahwa nilai CR4 pada industri roti dan kue di Kota Pekanbaru berada pada tipe jenis pasar tidak sempurna yakni pada pasar monopolistik. Ini dilihat berdasarkan tipe jenis pasar dan intervalnya yakni nilai CR4 industri roti dan kue berada pada $0 < CR4 <$

40% dan berdasarkan penghitungan *market share* (MS) terlihat bahwa tidak ada satupun industri roti dan kue yang memiliki pangsa pasar lebih dari 10%.

Hasil dari perhitungan indeks herfindahl hirschman (IHH) didapat bahwa nilai IHH industri roti dan kue yakni sebesar 569,351% artinya bahwa nilai IHH berkisar antara 100 – 1000 bahwa industri tersebut berada pada pasar monopolistik. Pasar persaingan monopolistik adalah pasar dimana perusahaan dapat masuk dengan bebas memproduksi mereknya sendiri atau versi suatu produk yang dibedakan. Perbedaan antara pasar monopolistik pada persaingan sempurna terletak pada diferensiasi produk (tidak identik).

2. Perilaku Industri

Penghitungan perilaku industri roti dan kue di Kota Pekanbaru menggunakan *Capital Labour Ratio* (CLR) yang hasilnya akan terlihat apakah industri roti dan kue merupakan padat modal atau padat karya. CLR adalah variabel yang digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri roti dan kue di Kota Pekanbaru. Perilaku tersebut mengenai teknik produksi pada industri. Teknik tersebut lebih menggunakan modal atau tenaga kerja (Wuryanto, 2007). Dari hasil penelitian perhitungan nilai CLR industri roti dan kue berkisar antara 0,412% - 1,665%. Hal ini berarti industri roti dan kue adalah industri padat karya. Industri padat karya adalah industri yang membutuhkan tenaga kerja lebih besar daripada alat atau teknologi.

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja industri roti dan kue sangat besar. Apabila semakin besar

rasio modal terhadap pengeluaran tenaga kerja maka industri tersebut cenderung padat modal (nilai CLR besar), begitu juga sebaliknya apabila nilai pengeluaran untuk tenaga kerja semakin besar maka industri tersebut cenderung padat karya (nilai CLR kecil). Dengan hal ini pada akhirnya dapat dilihat bagaimana perilaku yang terjadi pada industri yang diteliti. Dari segi promosi industri roti dan kue melakukan pengenalan produknya lebih kepada penyampaian mulut ke mulut, hanya sedikit yang melakukan pengenalan produk dengan brosur dan media sosial.

3. Kinerja Industri

Untuk mengetahui kinerja industri roti dan kue dilakukan dengan penghitungan *price cost margin* (PCM). Berdasarkan hasil perhitungan PCM dari seluruh industri roti dan kue yang diperoleh adalah rata-rata 9%. Penjelasan sederhana PCM yang tertinggi dimiliki usaha roti dan kue responden 6 dengan nilai sebesar 18,288% dan nilai PCM terendah dimiliki usaha roti dan kue responden 20 sebesar 0,312%. Sesuai hipotesis yang mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari PCM tidak dipengaruhi oleh penguasaan pasar terjawab benar. Hal ini dikarenakan bahwa industri roti dan kue dengan PCM tertinggi yakni 18,288% ternyata tidak menjadi industri roti dan kue dengan nilai pangsa pasar tertinggi. Industri dengan PCM terbesar bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan tidak berasal dari penguasaan pangsa pasar. tidak

menjamin suatu usaha yang memiliki pangsa pasar besar akan memiliki keuntungan yang besar pula. Akan tetapi keuntungan dapat juga berasal dari penekanan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya sewa, listrik dan biaya tenaga kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai industri roti dan kue di Kota Pekanbaru maka dapat diambil suatu kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini data tahun 2019 didapatkan bahwa struktur industri roti dan kue mempunyai besaran penguasaan pangsa pasar dengan tingkat penguasaan pangsa pasar (MS) tertinggi ada terdapat pada beberapa pelaku sebesar 13,715 % ,Sedangkan penguasaan pasar terendah (MS) adalah 2,376 % . Penelitian terhadap konsentrasi empat perusahaan (CR4) menghasilkan pada industri roti dan kue di Kota Pekanbaru sebesar 34,585% dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai CR4 < 40% maka struktur pasar roti dan kue berada pada pasar persaingan Monopolistik. Sedangkan dalam perhitungan dari Indeks Herfiendhal – Hirschman (HHI) adalah sebesar 56,935% dan dapat dikatakan bahwa terdapat pada kriteria pasar Monopolistik seperti yang disampaikan pada tabel kriteria Indeks Herfiendhal – Hirschman (HHI).
2. Perilaku industri roti dan kue dari hasil penelitian, perhitungan nilai CLR memiliki kecenderungan

sebagai industri padat modal, Hal ini berdasarkan perhitungan nilai rasio biaya modal (*capital*) terhadap biaya tenaga kerja yang relatif besar. CLR berkisar 0,412 - 1,605, hal ini dapat menyimpulkan bahwa antara pengeluaran modal dan tenaga kerja, dominan besar biaya modal lebih dominan dan bisa dikatakan sebagai industri padat modal.

3. Kinerja pasar mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pesaing tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price Cost-Margin* (PCM). Berdasarkan hasil perhitungan PCM dari seluruh industri roti dan kue didapat rata-rata sebesar 8,416, %. Adapun penjelasan sederhana mengenai PCM tertinggi dengan nilai sebesar 18,288 % dan nilai PCM terendah dengan nilai sebesar 0,312%. Hal ini dikarenakan bahwa industri dengan PCM tertinggi yakni sebesar 18.288% ternyata tidak menjadi dengan nilai MS tertinggi. Industri dengan PCM terbesar bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih rendah. PCM tidak dipengaruhi oleh penguasaan pangsa pasar.

Saran

1. Untuk para usaha roti dan kue di Kota Pekanbaru di harapkan dapat mengerti kondisi struktur berbentuk monopolistik, perilaku di Kota Pekanbaru berbentuk industri padat modal.
2. Perlu dukungan pemerintah untuk lebih memperhatikan dan memusatkan perhatian kepada industri roti dan kue agar lebih

berkembang lagi. Yaitu dengan memberikan pelatihan untuk peningkatan keahlian tenaga kerja, agar dengan keahlian tenaga kerja tersebut dapat mendorong untuk mengembangkan berbagai produk lainnya. Selain itu perlu sosialisasi dan seminar dari pemerintah untuk lebih memperkenalkan produk roti dan kue Kota Pekanbaru ke masyarakat luas, ataupun fasilitas lain yang dibutuhkan.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih lanjut mengenai faktor– faktor yang mempengaruhi perkembangan industr roti dan kue di Kota Pekanbaru berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Indri 2006. *Analisis Struktur – Perilaku – Kinerja Induatri Susu Di Indonesia*. [Jurnal]. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen ITB. Bandung .
- Arsyad, Lyncoln dan Stephanus Eri Kusuma. 2014. *Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku Dan Kinerja*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Ardiansyah, Andi. 2006. *Analisis Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Pada Industri Sepeda Motor Di Indonesia*. [Jurnal]. Insitut Pertanian Bogor, Bogor.

- Apriande, Dien Rusda 2012. Analisis Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Batik Di Kota Pekalongan (Pendekatan Structure – Conduct – Performance). [Jurnal]. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Pekanbaru Dalam Angka 2019. Pekanbaru.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2018. “ Industri Roti dan Kue Kota Pekanbaru’. Pekanbaru : DISPERINDAG.
- Fitriani, Ade. 2015. Analisis Perkembangan Usaha Jahitan Kebaya di Pasar Sukaramai Kota Pekanbaru (Melalui Pendekatan Structure – Conduct – Performance). Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Hasibuan, Nurimansjah. 1994. Ekonomi Industri : Persaingan, Monopoli dan Regulasi. LP3ES, Jakarta.
- Jaya,W.K. 2001, Ekonomi Industri. Yogyakarta : BPFE.
- Kuncoro, Mudjarat. 2007. Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030. Yogyakarta. : ANDI.
- Kuncoro, Mudjarat. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: Erlangga.
- Mahesa, Biondi. 2010. Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Industri Minuman di Indonesia Periode 2006-2009. Media Ekonomi Vol 18, No 3 Desember.
- Situmorang, Tinur Sulastri, Zulkifli dan Saidin. 2015. Analisis Efisiensi Pemasaran Sawi Manis Dengan Pendekatan Structure Conduct Performance (SCOP) Di Kecamatanh Jambi Selatan Kota Jambi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Saka, Putra 2016. Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit Dan Bolu Dengan Menggunakan Structure, Conduct, Performance (SCP). [Skripsi Sarjana]. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Sugiyanto, Jumono, S. 2012. Struktur Perilaku dan Kinerja Perbankan Indonesia. Forum Ilmiah Volume 9 Nomor 2, Mei.
- Sukirno, Sadono. 2013. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.